

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENERAPAN METODE DRILL TERHADAP KEMAMPUAN OLAH
MUSIK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

AYU FIQRYAH FIRDAUSY

NIM: 15010044026

UNESA

Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2019

PENERAPAN METODE DRILL TERHADAP KEMAMPUAN OLAH MUSIK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Ayu Fiqryah Firdausy dan Zaini Sudarto

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

ayufirdausy@mhs.unesa.ac.id

Abstrak:

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang memiliki perkembangan mental yang lambat namun masih mempunyai kemampuan untuk berkembang. Pembelajaran seni musik yang terspesifikasi olah nada dapat menjadi sebuah pengajaran pembelajaran seni secara kreatif guna meningkatkan kepribadian siswanya mengekspresikan dan mengapresiasi seni. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan metode drill terhadap kemampuan olah nada anak tunagrahita ringan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, analisis data menggunakan uji non parametric dengan menggunakan uji Wilcoxon yaitu nilai $Z_h = 2,5$ lebih besar dibanding $Z_t = 1,96$, maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh kegiatan penerapan metode drill terhadap kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

Kata Kunci : Metode Drill, Olah Musik, Tunagrahita ringan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, dapat meningkatkan kecerdasan dan kualitas bangsa. Sesuai dengan UU tentang pendidikan pasal 31 ayat 1 yaitu seluruh warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan.

Pendidikan anak berkebutuhan khusus perlu dilaksanakan guna memberikan kemudahan bagi setiap anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yang layak. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 ayat 1 yakni peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan mempunyai kecerdasan dan bakat yang istimewa memerlukan pendidikan secara khusus, yakni mencakup anak-anak dengan kebutuhan seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, autis, anak kesulitan belajar, anak lambat belajar, dan lain sebagainya. Anak tunagrahita ialah dalam perkembangan anak yang mempunyai hambatan pada intelektual dan sosial.

Tunagrahita memiliki berbagai klasifikasi, salah satunya ialah tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan memiliki IQ 50-70. Menurut Moh. Amin (1995:22) anak tuna grahita ringan

ialah seseorang yang memiliki intelektual dan adaptasi yang lambat, namun masih memiliki potensi untuk berkembang dalam hal akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan untuk bekerja sederhana.

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang memiliki perkembangan mental yang lambat namun masih mempunyai kemampuan untuk berkembang, yaitu kemampuan dalam mempelajari hal pelajaran akademik pada tingkat paling dasar dan menengah, kemampuan menyesuaikan diri di dalam masyarakat dan kemampuan mampu didik atau mampu latih.

Pendidikan merupakan sebuah wadah yang ditujukan untuk membentuk karakter generasi muda yang akan menjadi penerus perjuangan bangsa. Pendidikan seni untuk anak termasuk dalam salah satu cara untuk menggalih kemampuan dasar dan potensi pada anak tunagrahita ringan. Pendidikan seni bernyanyi mempunyai manfaat bagi anak, yakni sebagai sarana media ekspresi diri pada anak, media komunikasi untuk anak, media bermain dan menyalurkan minat dan bakat pada anak (Pekerti, 2008:1.27).

Pembelajaran seni musik yang terspesifikasi olah nada dapat menjadi sebuah pengajaran pembelajaran seni secara kreatif guna

meningkatkan kepribadian siswa juga dapat melahirkan sikap atau emosional yang baik untuk anak tunagrahita ringan guna mengekspresikan dan mengapresiasi seni.

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo, terdapat beberapa siswa mengalami gangguan pada kemampuan olah nada bernyanyi di kelas 2 Sekolah Menengah Pertama. Pada penelitian ini lebih difokuskan dalam kemampuan olah nada permulaan anak tunagrahita, terdapat beberapa anak tunagrahita yang mengalami gangguan kemampuan olah nada dimana anak belum mampu memahami olah nada pada nyanyian sederhana secara benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 2 SMPLB dan kepala sekolah, anak tunagrahita mengalami hambatan dalam olah nada, perlu adanya pembelajaran secara pengulangan guna mempermudah anak mengenal dan bernyanyi sesuai dengan nada yang benar.

Adapun metode drill merupakan pembelajaran yang tepat untuk anak tunagrahita ringan yakni dalam mendapatkan sesuatu keterampilan tertentu siswa diberikan latihan-latihan tentang apa yang dipelajari siswa. Dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran perlu adanya pengulangan-pengulangan guna memperoleh olah nada yang benar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu adanya penelitian sebagai alternatif pemecahan masalah olah nada anak tunagrahita ringan yaitu tentang “Penerapan Metode Drill Terhadap Kemampuan Olah Nada Anak Tunagrahita Di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo”.

Tujuan

Mengacu pada permasalahan yang menjadi bahan penelitian, maka ditentukan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh metode drill terhadap kemampuan olah musik anak tunagrahita di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

METODE

A. Pendekatan, Jenis, dan Rancangan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian kuantitatif meneliti

pada populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, selanjutnya data dianalisis dengan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiono, 2012:8).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-ekspremental design* karena desain ini masih belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Hal ini disebabkan masih ada variabel yang ikut mempengaruhi dari terbentuknya variabel independen karena tidak ada variabel kontrol dan sampel yang tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2012:74). Subyek yang digunakan ialah subyek kecil karena kurang dari 30 orang subyek.

Penelitian ini memakai rancangan penelitian *one-group pretest-posttest design* karena dalam penelitian ini diberikan pretest sebelum diperlakukan agar hasil perlakuan dapat lebih akurat. Menurut Sugiyono (2012:75) desain penelitian *one-group pretest-posttest design* ialah sebagai berikut :

O1	X	O2
	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>
	<i>Posttest</i>	

Keterangan :

O1 = Observasi awal atau *Pretest*. Dilakukan dalam mengetahui kemampuan awal olah nada anak tunagrahita ringan sebelum diberikan penanganan. *Pretest* dilakukan sebanyak 1 kali.

X = Pemberian perlakuan atau *Treatment*. Pemberian perlakuan terdiri dari pemberian latihan olah nada atau bernyanyi anak tunagrahita kelas XI SMPLB-C dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan selama 1x45 menit.

O2 = Observasi akhir *Posttest*. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan olah nada anak tunagrahita setelah diberikan *treatment* menggunakan metode drill.

Penilaian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yakni 1 kali sebelum perlakuan atau *pretest* dan 1 kali pertemuan sesudah perlakuan atau *posttest*. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data terkait kemampuan olah nada. Kemudian dilakukan 6 kali pertemuan untuk memberikan perlakuan kemampuan

olah nada menggunakan metode drill dengan alokasi waktu 1x45 menit. Setelah mendapatkan perlakuan, subjek diberikan observasi akhir atau *posttest* untuk mengetahui kemampuan yang didapatkan setelah mendapat perlakuan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) AC Dharma Wanita yang beralamat di Jalan Pahlawan Gang Taman Makam Pahlawan Dayu, Desa Sidokumpul Kecamatan Sidoarjo, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan terdapat siswa tunagrahita kelas VIII yang belum mampu berolah nada atau bernyanyi dengan baik sehingga perlu adanya pengembangan yang berkaitan dengan kemampuan olah nada anak tunagrahita.

C. Subjek Penelitian

Subjek ialah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah 6 orang siswa tunagrahita ringan yang berada di SMPLB-C Dharma Wanita Sidoarjo dengan data sebagai berikut:

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	DF	P
2.	NS	L
3.	AF	P
4.	FA	P
5.	FH	P
6.	DA	L

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki bentuk yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi mengenai hal tersebut selanjutnya dapat diambil kesimpulan

(Sugiyono, 2012:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiono, 2012:39). Dalam penelitian ini variabel bebasnya ialah penerapan metode drill.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena ada variabel bebas (Sugiono, 2012:39). Dalam penelitian ini variabel terikatnya ialah kemampuan olah nada anak tunagrahita ringan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka perlu definisi operasional antara lain:

a. Metode drill

Metode drill pada penelitian ini ialah metode pengajaran pada pembelajaran yang dilakukan secara latihan atau berulang-ulang yang dilakukan guna memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Metode drill juga dapat meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan pada siswa.

b. Kemampuan Olah Musik

Olah musik pada penelitian ini ialah kemampuan siswa tunagrahita dalam kesesuaiannya nada dalam bernyanyi sederhana.

c. Anak tunagrahita ringan

Anak tunagrahita ringan dalam penelitian ini ialah anak tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB-C Dharma Wanita Sidoarjo berjumlah 6 siswa yang memiliki karakteristik memiliki hambatan dalam kemampuan olah nada yaitu dalam bernyanyi sederhana.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti dalam memperoleh suatu data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah

dengan menggunakan tes yang dilakukan 2 kali yaitu *pretest* atau sebelum adanya perlakuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan olah nada dan *posttest* atau setelah perlakuan untuk mengetahui kemampuan olah nada pada siswa tunagrahita.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan sebagai pengukur variabel yang digunakan dalam penelitian (Sugiono, 2012:102). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan ialah soal *pretest* dan *posttest* (tes lisan sejumlah 5 soal mengenai lagu tradisi)

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Menentukan Lokasi Penelitian

Langkah awal dalam penelitian ini adalah menentukan tempat yang dijadikan penelitian dengan mempertimbangkan tempat berdasarkan masalah dan tujuan masalah selanjutnya menentukan tempat penelitian yang tepat untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih SMPLB-C Dharma Wanita Sidoarjo sebagai lokasi penelitian.

b. Menyusun Proposal

Proposal penelitian disusun berdasarkan topik dan permasalahan yang dirumuskan dalam judul penelitian yang akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Hasil konsultasi tersebut menghasilkan judul "Penerapan Metode Drill Terhadap Olah Musik Anak Tunagrahita Ringan di SLB-AC Dhama Wanita".

c. Memilih Subjek Penelitian

Subjek yang diambil adalah 6 siswa tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB-C yang mempunyai hambatan dalam olah nada. Pemilihan subjek tersebut dilakukan pada saat observasi lokasi penelitian.

d. Membuat Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data yang diteliti agar dapat lebih mudah dan mendapatkan data yang lebih akurat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah instrumen observasi.

e. Validasi Instrumen

Validasi instrumen bertujuan untuk menentukan kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

f. Mengurus Surat Izin Penelitian

Langkah yang dilakukan dalam mengurus surat izin penelitian adalah :

- 1) Mengajukan surat ijin penelitian ke fakultas
- 2) Surat ijin penelitian yang telah ditandatangani oleh dekan fakultas kemudian diserahkan ke SMPLB-C Dharma Wanita Sidoarjo yang nantinya akan menjadi tempat penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Tahap Awal Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengamati kemampuan olah nada pada subjek penelitian dengan cara melihat sejauh mana anak kemampuan yang telah dimiliki subjek selama 45 menit dalam sekali pertemuan.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan dalam penelitian ini berupa pemberian perlakuan olah nada anak tunagrahita yang menjadi subjek penelitian. Pemberian perlakuan dilaksanakan 6 kali pertemuan selama 45 menit tiap pertemuannya. Langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan media berupa video dan lagu mp3 yang akan diajarkan kepada siswa.
2. Guru menayangkan video dan lagu yang akan diajarkan kepada siswa.
3. Guru memberikan contoh menyanyikan lagu tersebut sesuai dengan nada yang benar.
4. Siswa menirukan lagu.
5. Setelah siswa dapat menirukan lagu, siswa menghafalkan lagu sesuai dengan nada yang tepat.
6. Selanjutnya guru menghitung hasil yang didapat setelah 6 kali pertemuan.

c. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada tahap pelaksanaan penelitian ialah ketika diberikan perlakuan kemampuan olah nada dalam 6 kali pertemuan selama 35 menit untuk setiap pertemuannya. Hasil dari tahap pelaksanaan penelitian ini akan menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode drill terhadap kemampuan olah nada pada subjek penelitian.

d. Penilaian Penelitian

Subjek dapat dikatakan berhasil jika terdapat kemajuan dan menunjukkan adanya peningkatan pada grafik. Kemajuan yang dimaksud merupakan data yang diperoleh mengatakan adanya pengaruh penerapan metode drill terhadap olah nada yang telah dilakukan oleh subjek penelitian selama proses pemberian perlakuan.

3. Tahap akhir penelitian

Tahap terakhir penelitian dalam ini adalah mengolah data hasil pre test dan post test kemudian menganalisis data dari hasil penelitian dan memberikan pemahaman pada akhir penelitian selanjutnya menyimpulkan berdasarkan pengolahan hasil data.

dilaksanakan pada tanggal 19 Mei sampai 22 Juni 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill dapat diterapkan untuk olah musik anak tunagrahita ringan menjadi lebih baik, aspek yang dinilai adalah pelafalan lagu, menyanyikan lagu sesuai dengan nada dan irama, menyanyikan lagu tanpa menggunakan teks, dan menyanyikan lagu secara mandiri. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sehingga dapat mempermudah dalam memahami hasil penelitian. Adapun uraian data pelaksanaan kegiatan yakni berasal dari hasil pretes kemampuan olah musik pada bernyanyi anak tunagrahita ringan sebelum *treatment*.

1. Hasil *Pre-Tes* Kemampuan Olah Musik Anak Tunagrahita Ringan.

Hasil pre test merupakan nilai kemampuan olah nada pada bernyanyi sebelum diberikan perlakuan. *Pre-test* dilakukan untuk anak tunagrahita ringan sebanyak 1 kali. Pada *pre-test* anak diajak untuk menyanyikan lagu gundul-gundul pacul secara perkalimat. Data hasil *pre-test* telah direkapitulasi pada tabel 1

I. Interpretasi Hasil Data

Jika $T > T_{tabel}$, H_0 diterima, yang artinya “tidak ada peningkatan metode fonik dengan media *word wall* terhadap kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan”.

Jika $T < T_{tabel}$, berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima yang artinya “ada peningkatan metode fonik dengan media *word wall* terhadap kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo yang

No	Nama	Aspek					Total Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1.	DF	1	1	1	1	2	6	30
2.	NS	1	1	1	1	1	5	25
3.	AF	1	2	2	2	2	9	45
4.	FA	1	2	1	1	1	6	30
5.	FH	1	1	1	1	1	5	25
6.	DA	1	1	1	1	1	5	25
Nilai rata-rata							6	30

Berdasarkan hasil rekapitulasi *pre-test* yang tercantum pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan olah musik pada bernyanyi anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo dengan nilai rata-rata 6. Sehingga memerlukan perlakuan atau *treatment* agar kemampuan olah musik pada bernyanyi anak tunagrahita ringan dapat meningkat.

2. Hasil *Post-test* Kemampuan Olah Musik Anak Tunagrahita Ringan.

Hasil *post-test* merupakan nilai kemampuan olah musik pada bernyanyi anak tunagrahita ringan setelah diberikan perlakuan. *Post-test* dilakukan sebanyak 1 kali setelah anak mendapatkan perlakuan atau *treatment* sebanyak 6 kali pertemuan. Pada saat post test anak diminta menyanyikan lagu gundul-gundul pacul secara mandiri yang diiringi dengan pianika. Data hasil *post-test* telah direkapitulasi pada tabel 2

		<i>test</i> (O1)	<i>test</i> (O2)	O2)
1	DF	30	80	50
2	NS	25	80	55
3	AF	45	95	50
4	FA	30	85	55
5	FH	25	85	60
6	DA	25	85	60
Rata-rata		30	85	45

Berdasarkan tabel 4.3 tercantum peningkatan yang signifikan dari rata-rata hasil *pre-test* sebesar 30 dan hasil rata-rata *post-test* meningkat menjadi 85.

4. Hasil analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang berbunyi "Adakah pengaruh metode drill terhadap kemampuan olah musik anak tunagrahita di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo?".

Berikut ialah tahap-tahap yang dilaksanakan dalam kegiatan analisis data :

Membuat tabel analisis data yang digunakan untuk mengetahui perubahan hasil *post-test* (O2) dan *pre-test* (O1) kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

Berdasarkan hasil rekapitulasi *post-test* yang tercantum pada tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan olah musik pada bernyanyi anak tunagrahita sedang mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata *post-test* adalah 85. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan olah musik pada bernyanyi anak tunagrahita ringan mengalami peningkatan.

3. Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kemampuan olah musik pada bernyanyi anak tunagrahita ringan. Rekapitulasi ialah guna mengetahui perbandingan kemampuan olah musik pada bernyanyi anak tunagrahita ringan sebelum dan sesudah perlakuan atau *treatment* menggunakan metode drill. Data rekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan olah musik pada bernyanyi anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo terdapat pada tabel 3

No.	Nama	Hasil <i>pre-</i>	Hasil <i>post-</i>	Beda (O1-

No.	Nama	Hasil Pre-Test	Hasil Post-Test	Beda (O1-O2)	Tanda jenjang		
					Jenjang	+	-
1	DF	30	80	50	1,5	1,5	0
2	NS	25	80	55	3,5	3,5	0
3	AF	45	95	50	1,5	1,5	0
4	FA	30	85	55	3,5	3,5	0
5	FH	25	85	60	5,5	5,5	0
6	DA	25	85	60	5,5	5,5	0
TOTAL					T+=	T-	
					21	=	0

- a. Hasil pre-test dan post-test yang telah dimasukkan ke dalam tabel kerja perubahan seperti diatas yang merupakan data dalam penelitian untuk mendapatkan kesimpulan data maka data yang ada dalam penelitian diolah menggunakan teknik analisis data. Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam proses penyerderhanakan atau menyimpulkan data ke dalam data yang lebih mudah untuk dibaca dan dipresentasikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Wilcoxon. Berdasarkan hasil data observasi awal atau pre-test dan observasi akhir atau post-test tentang kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan sesudah diberikan perlakuan dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh metode drill terhadap kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan dengan perhitungan T (jenjang kecil) = 0. Sehingga mencari T_{tabel} dan membandingkan dengan T. Berdasarkan tabel harga kritis test wilcoxon, untuk uji wilcoxon dua

pihak dengan $n=6$ dan nilai krisis sebesar 5%, maka $T_{tabel}=0$, sedangkan $T=0$. Dari hal tersebut perbandingannya menjadi T lebih kecil dibandingkan dengan T_{tabel} , sehingga menjadi $T < T_{tabel}$, maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Interpretasi Data

Hasil analisis data di atas menggunakan uji non parametric dengan menggunakan uji wilcoxon, karena data bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka dan subjek yang digunakan relatif kecil yaitu kurang dari 25 anak. Menunjukkan hasil T (jenjang terkecil) = 0 lebih kecil dengan T_{tabel} . Hal ini berarti ada pengaruh kegiatan penerapan metode drill terhadap kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Djamarah dan Zain (dalam Elli dan Randi, 2016:51) yakni metode drill untuk membentuk dan menanam kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam cara pengajaran guna mendapatkan keterampilan, ketepatan dan ketangkasan sehingga anak dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

Penerapan metode drill merupakan cara pembelajaran yang tepat untuk anak tunagrahita ringan karena dalam metode drill ini membuat anak lebih mudah dalam memahami dan menirukan nyanyian yang benar dan tepat karena anak dapat menirukan nyanyian yang telah dicontohkan.

Menurut pekerti (2008:1.27) pendidikan seni untuk anak termasuk dalam salah satu cara untuk menggalih kemampuan dasar dan potensi pada anak tunagrahita ringan. Pendidikan seni bernyanyi mempunyai manfaat bagi anak, yakni sebagai sarana media ekspresi diri pada anak, media komunikasi untuk anak, media

bermain dan menyalurkan minat dan bakat pada anak. Hal yang dapat dikembangkan pada anak ialah dalam kemampuan bernyanyi pada anak tunagrahita ringan. Menurut Widjanarko (2017:30) nada adalah bunyi yang beraturan, yakni setiap nada mempunyai tinggi nada tertentu menurut frekuensinya.

Anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo masih memerlukan peningkatan dalam kemampuan olah musik dalam bernyanyi. Dibuktikan dengan anak yang mengalami kesulitan dalam bernyanyi lagu tradisional pada hasil *pre-test*. Pada penelitian ini difokuskan pada mengenal ritme nada pada sebuah lagu, oleh karena itu penting bagi guru agar dapat mengajarkan menyanyikan lagu tradisional pada anak tunagrahita ringan dengan baik. Salah satu cara diantaranya dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode drill. Pembelajaran seni musik dalam bernyanyi anak juga mengajarkan anak untuk tertib dan mentaati peraturan dalam bernyanyi, khususnya dalam mengenal ritme nada yang sesuai dengan lagu asli.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan olah musik dalam bernyanyi anak tunagrahita ringan didapatkan hasil analisis data menggunakan uji non parametric dengan menggunakan uji wilcoxon, karena data bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka dan subjek yang digunakan relatif kecil yaitu kurang dari 25 anak. Menunjukkan hasil T (jenjang terkecil) = 0 lebih kecil dengan T_{tabel} . Hal ini berarti ada pengaruh kegiatan penerapan metode drill terhadap kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

Implikasi hasil penelitian tentang penerapan metode drill terhadap

kemampuan olah musik pada anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo selain dapat mengembangkan kemampuan bernyanyi anak tunagrahita ringan juga dapat memberikan pengetahuan pada anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran seni. Kegiatan pembelajaran bernyanyi ini disesuaikan dengan karakteristik kemampuan anak sehingga hasil sesuai dengan yang diharapkan. Anak tunagrahita ringan mendapat pengetahuan melalui seni musik dalam bernyanyi dengan menggunakan metode drill. Hal ini sesuai dengan pendapat Adnyani, Suarni, Jampel (dalam Tri 2018:3) Tujuan dari metode drill ialah secara langsung siswa dapat memahami materi dari guru serta untuk memperluas dan memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa. Pada guru, guru dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan proses pembelajaran pada anak tunagrahita dan dapat menjadi media informasi bagi lembaga sekolah di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

Penelitian penerapan metode drill terhadap kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan berkaitan dengan penelitian oleh M Farid Ilham (2017) yang berjudul "Penerapan Metode Drill Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Autis Di SLB Bandaran 3 Winongan Pasuruan". Tujuan penelitian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode drill terhadap kemampuan menulis permulaan anak autis di SDLB Bandaran 3 Winongan Pasuruan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan metode drill terhadap kemampuan menulis permulaan anak autis. Perbedaan penelitian tersebut meneliti kemampuan menulis permulaan dan

meneliti anak autis. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan penerapan metode drill dalam pembelajaran. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, kemampuan olah musik pada bernyanyi anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo juga meningkat seperti hasil dari penelitian terdahulu yang tentunya dengan permasalahan yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan beberapa teori yang menjawab rumusan masalah "Adakah pengaruh metode drill terhadap kemampuan olah musik anak tunagrahita di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo?" sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan dapat dinyatakan bahwa kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo dapat dikembangkan dengan bantuan metode drill. Penggunaan metode drill dapat membuat anak lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. Yang artinya ada pengaruh metode drill terhadap kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa metode drill dapat meningkatkan kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan, oleh karena itu disarankan bahwa :

1. Sebaiknya guru menggunakan kegiatan yang lebih menarik untuk meningkatkan

kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan dengan menggunakan metode drill. Guru harus menambah wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan.
3. Sebaiknya guru mengikuti pelatihan agar memiliki wawasan yang baru dan lebih luas mengenai teknik dan media baru yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran agar anak lebih mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
4. Untuk peneliti lainnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan di tempat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, dapat meningkatkan kecerdasan dan kualitas bangsa. Sesuai dengan UU tentang pendidikan pasal 31 ayat 1 yaitu seluruh warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan.

Pendidikan anak berkebutuhan khusus perlu dilaksanakan guna memberikan kemudahan bagi setiap anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yang layak. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 ayat 1 yakni peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan mempunyai kecerdasan dan bakat yang istimewa memerlukan pendidikan secara khusus, yakni mencakup anak-anak dengan kebutuhan seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, autisme, anak kesulitan belajar, anak lambat belajar, dan lain sebagainya. Anak tunagrahita ialah dalam perkembangan anak yang mempunyai hambatan pada intelektual dan sosial.

Tunagrahita memiliki berbagai klasifikasi, salah satunya ialah tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan memiliki IQ 50-70. Menurut Moh. Amin (1995:22) anak tunagrahita ringan ialah seseorang yang memiliki intelektual dan adaptasi yang lambat, namun masih memiliki potensi untuk berkembang dalam hal akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan untuk bekerja sederhana.

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang memiliki perkembangan mental yang lambat namun masih mempunyai kemampuan untuk berkembang, yaitu kemampuan dalam mempelajari hal pelajaran akademik pada tingkat paling dasar dan menengah, kemampuan

penyesuaian diri di dalam masyarakat dan kemampuan mampu didik atau mampu latih.

Pendidikan merupakan sebuah wadah yang ditujukan untuk membentuk karakter generasi muda yang akan menjadi penerus perjuangan bangsa. Pendidikan seni untuk anak termasuk dalam salah satu cara untuk menggalih kemampuan dasar dan potensi pada anak tunagrahita ringan. Pendidikan seni bernyanyi mempunyai manfaat bagi anak, yakni sebagai sarana media ekspresi diri pada anak, media komunikasi untuk anak, media bermain dan menyalurkan minat dan bakat pada anak (Pekerti, 2008:1.27).

Pembelajaran seni musik yang terspesifikasi olah nada dapat menjadi sebuah pengajaran pembelajaran seni secara kreatif guna meningkatkan kepribadian siswa juga dapat melahirkan sikap atau emosional yang baik untuk anak tunagrahita ringan guna mengekspresikan dan mengapresiasi seni.

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo, terdapat beberapa siswa mengalami gangguan pada kemampuan olah nada bernyanyi di kelas 2 Sekolah Menengah Pertama. Pada penelitian ini lebih difokuskan dalam kemampuan olah nada permulaan anak tunagrahita, terdapat beberapa anak tunagrahita yang mengalami gangguan kemampuan olah nada dimana anak belum mampu memahami olah nada pada nyanyian sederhana secara benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 2 SMPLB dan kepala sekolah, anak tunagrahita mengalami hambatan dalam olah nada, perlu adanya pembelajaran secara pengulangan guna mempermudah anak mengenal dan bernyanyi sesuai dengan nada yang benar.

Adapun metode drill merupakan pembelajaran yang tepat untuk anak tunagrahita ringan yakni dalam mendapatkan sesuatu keterampilan tertentu siswa diberikan latihan-latihan tentang apa yang dipelajari siswa. Dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran perlu adanya pengulangan-pengulangan guna

memperoleh olah nada yang benar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu adanya penelitian sebagai alternatif pemecahan masalah olah nada anak tunagrahita ringan yaitu tentang “Penerapan Metode Drill Terhadap Kemampuan Olah Nada Anak Tunagrahita Di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Dari hasil latar belakang tersebut maka dibuat rumusan masalah, sebagai berikut :

“Adakah pengaruh metode drill terhadap kemampuan olah musik anak tunagrahita di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

“Untuk mengetahui adanya pengaruh metode drill terhadap kemampuan olah musik anak tunagrahita di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sumber informasi tentang rujukan dalam pengembangan pembelajaran seni musik pada olah musik anak tunagrahita ringan melalui metode drill.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru untuk mengembangkan proses pembelajaran pada anak tunagrahita dalam olah musik dengan menggunakan metode drill.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman pembelajaran terhadap siswa dalam proses pembelajaran olah musik.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan referensi untuk peneliti lain serta pengalaman, khususnya kemampuan olah musik anak tunagrahita.

E. Batasan Penelitian

Supaya dalam penelitian ini tidak meluas dan tetap terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Fokus dalam penelitian ini ialah kemampuan olah musik lagu pada anak tunagrahita ringan.
2. Subjek dalam penelitian ini hanya terbatas dalam siswa kelas 2 SMPLB AC Dharma Wanita Sidoarjo sejumlah 6 siswa yang belum mampu olah nada.
3. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian sesuai dengan RPP yang digunakan oleh guru dengan menggunakan kurikulum seni musik kelas VIII SMP.
4. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode drill.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah pemikiran mendasar mengenai suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir atau bertindak dalam permasalahan penelitian. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Anak tunagrahita masih memiliki kemampuan dalam seni musik yang dapat dikembangkan melalui bernyanyi.
2. Penggunaan metode drill dalam proses pembelajaran anak tunagrahita dapat meningkatkan kemampuan olah musik.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Drill

1. Pengertian Metode Drill

Menurut Djamarah dan Zain (dalam Elli dan Randi, 2016:51), metode drill untuk membentuk dan menanam kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam cara pengajaran guna mendapatkan keterampilan, ketepatan dan ketangkasan sehingga anak dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

Menurut Abu Ahmad (dalam Elypita, 2013:3) metode drill merupakan cara pengajaran dengan cara latihan, sehingga siswa dapat memiliki keterampilan atau ketangkasan yang lebih baik.

Menurut Sudjana (dalam Purwati. 2015:50) metode drill ialah dalam menyempurnakan keterampilan yang bersifat permanen perlu melakukan suatu kegiatan yang diulang-ulang.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode ialah suatu latihan dengan menggunakan praktek untuk mempelajari sesuatu dan dilakukan secara berulang-ulang untuk meningkatkan kemampuan yang dipelajari. Metode drill digunakan dalam pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mendapatkan ketampilan.

2. Tujuan Metode Drill

Tujuan metode drill menurut Mustofa Halmar (dalam M. Farid 2017:9) ialah dalam mendapatkan keterampilan dan ketangkasan anak perlu mempelajari pengetahuan tersebut dengan praktis sehingga siap jika dibutuhkan dalam waktu kapanpun.

Menurut pendapat Arief Armai (dalam Asti 2016:8) Salah satu tujuan metode drill adalah peserta didik memiliki kemampuan melatih motorik atau gerak.

Tujuan dari metode drill ialah secara langsung siswa dapat memahami materi dari guru serta untuk memperluas dan memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa tidak terkecuali keterampilan berbicara, menurut Adnyani, Suarni, Jampel (dalam Tri 2018:3).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode drill bertujuan untuk membentuk kebiasaan, memperluas pengetahuan, ketangkasan atau keterampilan siswa secara latihan atau berulang-ulang. Metode drill juga mampu melatih motorik anak dan mengokohkan asosiasi dari sesuatu yang telah dipelajari.

3. Tahap Pelaksanaan Metode Drill

Adapun tahapan pelaksanaan metode drill menurut Hamdani (dalam M. Farid 2017:7), demi kesuksesan pelaksanaan teknik latihan itu perlu memperhatikan tahap demi tahap yang disusun, yaitu :

a. Tahap Persiapan

1. Rumuskan tujuan yang akan dicapai siswa.
2. Menentukan keterampilan secara spesifik dan berurutan

3. Menentukan langkah yang akan dikerjakan untuk menghindari kesalahan
4. Melakukan kegiatan predrill sebelum menerapkan metode tersebut

b. Tahap pelaksanaan

1. Langkah pembukaan
Guru perlu mengemukakan tujuan yang akan dicapai dan bentuk-bentuk latihan yang akan dilaksanakan.
2. Langkah Pelaksanaan
 - Mengawali latihan dengan kegiatan yang sederhana
 - Menciptakan suasana yang menyenangkan
 - Yakinkan bahwa siswa tertarik dalam ikut
 - Memberikan kesempatan untuk siswa agar terus berlatih
3. Langkah Mengakhiri
Guru memberikan motivasi kepada siswa agar melakukan latihan secara rutin agar latihan yang diberikan dapat semakin baik.

c. Penutup

Melakukan perbaikan pada kesalahan siswa pada saat proses pembelajaran yang dilakukan dengan latihan berulang-ulang. Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut diharapkan latihan-latihan tersebut dapat bermanfaat bagi siswa dan siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa secara teori dan praktik di sekolah.

B. Olah Musik

1. Pengertian Olah Musik

Menurut Wicaksono (2009: 3) pembelajaran seni musik yang terspesifikasi olah nada dapat menjadi

sebuah pengajaran pembelajaran seni secara kreatif guna meningkatkan kepribadian siswa juga dapat melahirkan sikap atau emosional yang baik untuk anak tunagrahita ringan guna mengekspresikan dan mengapresiasi seni. Untuk dapat mengoptimalkan pelajaran musik sebagai sarana pembentukan pribadi, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan sebaiknya adalah pembelajaran musik berbasis kreativitas yakni menekankan pada praktik. Pembelajaran musik berbasis kreatifitas menanamkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur musik seperti irama, melodi, dan harmoni khususnya dalam bernyanyi.

Dalam belajar musik, siswa akan melalui proses kegiatan, yakni melihat kode atau notasi musik, membayangkan dengan kemampuan mengingat jika not tersebut dibunyikan kemudian menyanyikan not tersebut menjadi sajian musik dan mengontrol nada yang dihasilkan, Fithrah (2012:60).

Menurut Widjanarko (2017:30) nada adalah bunyi yang beraturan, yakni setiap nada mempunyai tinggi nada tertentu menurut frekuensinya. Olah nada ialah suatu bunyi yang memiliki getaran teratur sesuai dengan melodi atau tinggi rendah dan naik turunnya sebuah lagu. Dalam sebuah nada, tempo juga perlu diperhatikan, tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu. Dalam bernyanyi ada beberapa teknik yang harus dimiliki antara lain sikap tubuh, pernapasan, intonasi, pengucapan dan penjiwaan.

C. Anak Tunagrahita

1. Pengertian Anak Tunagrahita

Menurut mendefinisikan keterbelakangan mental sebagai

kecacatan yang ditandai oleh keterbatasan yang signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif seperti yang dinyatakan dalam keterampilan konseptual, sosial, dan adaptif. Ketidakmampuan ini berasal sebelum usia 18 tahun dan memiliki keterbatasan melakukan kegiatan.

Menurut Jati Rinarki (2018: 98) anak tunagrahita adalah suatu kondisi yang perkembangan kecerdasannya mempunyai hambatan sehingga ia tidak dapat mencapai tahap perkembangannya secara optimal, selain itu anak tunagrahita memiliki penyimpangan, baik dalam segi fisik, intelektual, emosi, mental, sikap dan perlakuan.

Menurut Nurlia (2013: 114) tunagrahita merupakan suatu istilah dalam menyebut anak yang memiliki intelektual dibawah rata-rata normal yang dalam perpustakaan asing menggunakan istilah *Mental deficiency*, *Mental retardation*, *Mental retarded*, *Mental defective* dan lain-lain.

Beberapa istilah tersebut memiliki makna yang sama yaitu menerangkan kondisi anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata dengan ditandai oleh ketidakcakapan dalam interaksi sosial dan keterbatasan intelegensi.

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anak tunagrahita merupakan suatu kondisi anak yang memiliki kecerdasan jauh dibawah rata-rata yang dibuktikan oleh ketidakcakapan dalam komunikasi sosial keterbatasan intelegensi. Anak tunagrahita juga disebut dengan istilah keterbelakangan mental karena minimnya kecerdasan sehingga menyebabkan anak sulit dalam mengikuti pembelajaran di sekolah reguler sehingga memerlukan layanan

atau program pendidikan secara khusus.

2. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Menurut Jati Rinatki atmaja (2018:100)

, klasifikasi anak tunagrahita :

- a. Anak tunagrahita mampu didik IQ 68-52 ialah anak yang memiliki kemampuan yang masih dapat dikembangkan meskipun tidak dapat maksimal, namun anak tidak mampu mengikuti program di sekolah reguler. Kemampuan yang masih dapat dikembangkan ialah :
 1. Membaca, mengeja, menulis dan berhitung sederhana
 2. Dapat menyesuaikan diri dan tidak bergantung kepada orang lain
 3. Keterampilan yang sederhana guna kepentingan kerja di kemudian hari
- b. Anak tunagrahita mampu latih IQ 51-36 merupakan anak yang mempunyai intelektual atau kecerdasan sedemikian rendah sehingga tidak dapat mengikuti program pembelajaran bagi anak tunagrahita yang masih mampu didik. Berikut adalah kemampuan anak tunagrahita mampu latih yang masih bisa dilatih, yakni :
 1. Mengurus diri sendiri seperti makan, berpakaian, tidur dan mandi
 2. Menyesuaikan diri di lingkungan sekitar
 3. Mempelajari kegunaan ekonomi dalam rumah, di bengkel kerja atau di lembaga khusus.
- c. Anak tunagrahita mampu rawat IQ 39-25 ialah anak yang memiliki tingkat intelektual sangat rendah sehingga ia tidak dapat mengurus diri sendiri ataupun bersosialisasi.

Untuk mengurus diri sangat membutuhkan orang lain.

Menurut Skala Binet dan Skala Weschler (dalam Jati rinarki 2018: 101). Dalam skala tersebut dijelaskan bahwa ada tiga hal sebagai berikut :

- 1) Tunagrahita Ringan
Tunagrahita ringan yang disebut moron atau debil. Menurut skala Binet, dalam kelompok ini mempunyai IQ antara 68-52 dan menurut skala Weschler memiliki IQ antara 69-55. Anak tunagrahita dengan bimbingan dan didikan yang baik, dapat dikembangkan dalam belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Anak tunagrahita ringan juga masih dapat mendapatkan penghasilan untuk dirinya sendiri.
- 2) Tunagrahita Sedang
Tunagrahita sedang yang disebut juga imbesil. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Binet dan menurut skala Weschler (WISC) 54-40 . dalam kehidupan anak sangat memerlukan pengawasan agar dapat berkesinambungan dengan kebiasaan sehingga anak mampu mengingat dan bisa mengerjakannya sendiri. Anak tunagrahita sedang sangat sulit dalam mempelajari hal yang berkaitan dengan akademik, seperti membaca, menulis dan berhitung
- 3) Tunagrahita Berat
Tunagrahita berat yang disebut dengan idiot. IQ pada anak tunagrahita berat ini adalah 32-20 menurut Skala Binet dan menurut Skala Weschler (WISC)

antara 39-52. Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total, baik itu dalam hal berkaitan, mandi ataupun makan.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa klasifikasi anak tunagrahita adalah tunagrahita ringan (mampu didik) yakni anak tunagrahita yang masih bisa membaca, menulis, berhitung dan menyesuaikan diri, anak tunagrahita sedang (mampu latih) yakni anak tunagrahita yang sulit untuk memahami pembelajaran baik akademik maupun non akademik, maka dari itu anak tuna grahita ringan perlu diberdayakan dalam mengurus diri atau bina diri anak, anak tunagrahita berat (mampu rawat) yakni anak tunagrahita yang memerlukan perawatan sepenuhnya dalam kehidupannya.

3. Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan disebut juga debil atau anak tunagrahita mampu didik. Menurut Atmaja (2018:101) anak tunagrahita ringan menurut Skala Binet memiliki IQ antara 68-52 dan menurut Skala Weschler (WISC) memiliki IQ antara 69-55. Anak tunagrahita dengan bimbingan dan didikan yang baik, dapat dikembangkan dalam belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Anak tunagrahita ringan juga masih dapat mendapatkan penghasilan untuk dirinya sendiri.

Anak tunagrahita ringan menurut Abdurrahman (dalam Annisah 2017:27) ialah dapat berpotensi memiliki kemampuan pelajaran di sekolah dasar, selain itu anak masih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan masih bisa dikembangkan untuk kemampuan akademisnya walaupun tidak dapat maksimal. Anak tunagrahita ringan

mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

4. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Menurut Abdurrahman (dalam Annisa 2017:28) Anak tunagrahita ringan memiliki karakteristik yakni :

- a. Memiliki IQ antara 50/55-7-/75
- b. Umur intelektual yang dimiliki setara dengan anak normal usia 7-10 tahun
- c. Kurang dapat berfikir secara abstrak dan terikat dengan lingkungan sekitar
- d. Kurang dapat berfikir secara logis dan kurang dalam kemampuan menghubungkan kejadian satu dengan lainnya.
- e. Kurang dapat mengendalikan perasaan
- f. Masih dapat mengingat beberapa istilah, tetapi kurang dapat memahami arti istilah.
- g. Mudah dipengaruhi
- h. Konsentrasi yang kurang baik
- i. Dengan pendidikan yang baik anak tunagrahita ringan akan memperoleh pekerjaan yang sederhana

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan memiliki karakteristik kelambatan dalam berbagai aspek, seperti intelektual dan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial. Namun anak tunagrahita ringan masih mampu untuk dilatih dalam segi keterampilan sebagai modal mendapatkan pekerjaan.

D. Hubungan Metode Drill Dengan Olah Musik Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan atau anak tunagrahita mampu didik IQ 68-52 ialah anak tunagrahita yang masih mempunyai kemampuan yang bisa untuk dikembangkan meskipun hasilnya tidak maksimal, namun anak tidak mampu dalam

mengikuti program pembelajaran di sekolah reguler (Atmaja, 2017:101). Anak tunagrahita ringan menurut Abdurrahman (dalam Annisah 2017:27) masih mempunyai potensi dalam mata pelajaran di sekolah dasar. Anak tunagrahita ringan dapat menyesuaikan diri, dan menompang kehidupan orang dewasa. Menurut Sujarwanto (dalam Setyaningsih 2018:35) disamping mengalami kecerdasan dibawah rata-rata anak juga kesulitan dalam mengarang sesuatu, menyimpulkan isi bacaan kemudian menggunakan simbol-simbol, berhitung dan pembelajaran yang bersifat teoritis.

Menurut Murtie (dalam Setyaningsih 2018:35) apabila anak tunagrahita ringan dilatih dengan konsisten dan dalam situasi yang nyaman maka anak tunagrahita ringan bisa berkembang layaknya anak-anak normal lainnya. Selain itu anak tunagrahita juga membutuhkan orang lain dan lingkungan untuk bersosialisasi.

Kemampuan seni olah nada sangat penting untuk anak tunagrahita ringan, karena kemampuan olah nada merupakan kesenian bernyanyi anak tunagrahita ringan dalam mengembangkan kemampuan anak. Bernyanyi adalah bunyi yang beraturan, didalam teori musik, setiap nada mempunyai tinggi nada tertentu menurut frekuensinya. Nada ialah suatu bunyi yang memiliki getaran teratur sesuai dengan melodi atau tinggi rendah dan naik turunnya sebuah lagu. Dalam sebuah nada, tempo juga perlu diperhatikan, tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu.

Menurut Abu Ahmad (dalam Elypita, 2013:3) metode drill ialah suatu cara agar siswa memiliki keterampilan yang lebih baik. Menurut Sudjana (dalam Purwati, 2015:50) metode drill merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang untuk menyempurnakan dan memperkuat

suatu keterampilan agar dapat bersifat permanen.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas permasalahan anak tunagrahita dalam bernyanyi dapat menggunakan metode drill sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita ringan dalam proses pembelajaran seni untuk olah musik khususnya dalam bernyanyi karena anak tunagrahita ringan dalam proses pembelajaran membutuhkan latihan khusus secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan, memperluas pengetahuan anak dalam bidang seni bernyanyi.

E. Penelitian Yang Relevan

1. M Farid Ilham (2017) yang berjudul "Penerapan Metode Drill Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Autis Di SLB Bandaran 3 Winongan Pasuruan". Tujuan penelitian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode drill terhadap kemampuan menulis permulaan anak autis di SDLB Bandaran 3 Winongan Pasuruan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan metode drill terhadap kemampuan menulis permulaan anak autis. Perbedaan penelitian tersebut meneliti kemampuan menulis permulaan dan meneliti anak autis. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan penerapan metode drill dalam pembelajaran.
2. Tri Suci Rohani (2018) yang berjudul "Penerapan Metode Drill Bermedia Scrapbook Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Tunagrahita Di SLB-C AKW II Surabaya". Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menguji

pengaruh metode drill bermedia scrapbook terhadap keterampilan berbicara anak tunagrahita di SDLB-C AKW II Surabaya dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah ada pengaruh metode drill bermedia scrapbook terhadap keterampilan berbicara anak tunagrahita di SDLB-C AKW II Surabaya.

Perbedaan penelitian tersebut adalah penelitian menguji media scrapbook terhadap keterampilan berbicara namun persamaan penelitian tersebut sama-sama menggunakan penerapan metode drill dalam pembelajaran dan sama-sama meneliti anak tunagrahita.

3. Devi Rosaliati (2016) yang berjudul "Penerapan Bermain Alat Musik Diatonis Untuk Mengembangkan Tingkat Konsentrasi Anak Tunagrahita Ringan Di SDLB-C AKW II Surabaya". Tujuan penelitian tersebut adalah menemukan pengaruh alat musik diatonis sebagai pengembangan tingkat konsentrasi anak tunagrahita ringan di SDLB-C AKW II Surabaya dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan memberikan kegiatan bermain alat musik diatonis memberikan perubahan yang membaik secara signifikan terhadap konsentrasi anak, karena dalam kegiatan tersebut subjek banyak menggunakan konsentrasi dan membuat subjek mampu kegiatan bermain musik diatonis dengan baik. Perbedaan penelitian tersebut mengembangkan konsentrasi anak tunagrahita namun persamaan penelitian tersebut ialah sama-sama menerapkan pembelajaran musik atau seni.

Menurut Sugiono (2013:84) dalam penelitian, hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah :

1. Hipotesis Kerja

Hipotesis kerja adalah hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel x dan variabel y, disebut sebagai hipotesis alternatif.

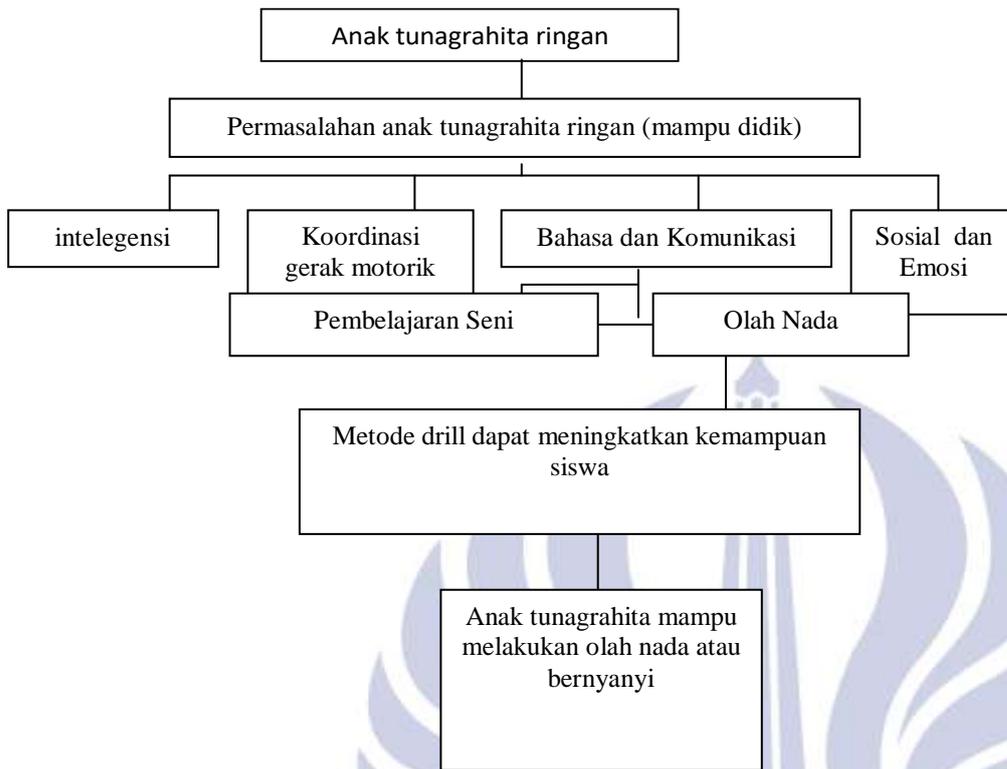
2. Hipotesis Nihil

Hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel x dan variabel y, disebut sebagai hipotesis statistik.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja, yakni "Ada penerapan metode drill terhadap olah nada anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo".

F. Hipotesis

G. Kerangka konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Rancang Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian kuantitatif meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, selanjutnya data dianalisis dengan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiono, 2012:8).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-ekspremental design* karena desain ini masih belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Hal ini disebabkan masih ada variabel yang ikut mempengaruhi dari terbentuknya variabel independen karena tidak ada variabel kontrol dan sampel yang tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2012:74). Subyek yang digunakan ialah subyek kecil karena kurang dari 30 orang subyek.

Penelitian ini memakai rancangan penelitian *one-group pretest-posttest design* karena dalam penelitian ini diberikan pretest sebelum diperlakukan agar hasil perlakuan dapat lebih akurat. Menurut Sugiyono (2012:75) desain penelitian *one-group pretest-posttest design* ialah sebagai berikut :

O1	X	O2
<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	
<i>Posttest</i>		

Keterangan :

O1 = Observasi awal atau *Pretest*. Dilakukan dalam mengetahui kemampuan awal olah nada anak tunagrahita ringan sebelum diberikan penanganan. *Pretest* dilakukan sebanyak 1 kali.

X = Pemberian perlakuan atau *Treatment*. Pemberian perlakuan terdiri dari

pemberian latihan olah nada atau bernyanyi anak tunagrahita kelas XI SMPLB-C dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan selama 1x45 menit.

O2 = Observasi akhir *Posttest*. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan olah nada anak tunagrahita setelah diberikan *treatment* menggunakan metode drill.

Penilaian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yakni 1 kali sebelum perlakuan atau *pretest* dan 1 kali pertemuan sesudah perlakuan atau *posttest*. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data terkait kemampuan olah nada. Kemudian dilakukan 6 kali pertemuan untuk memberikan perlakuan kemampuan olah nada menggunakan metode drill dengan alokasi waktu 1x45 menit. Setelah mendapatkan perlakuan, subjek diberikan observasi akhir atau *posttest* untuk mengetahui kemampuan yang didapatkan setelah mendapat perlakuan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) AC Dharma Wanita yang beralamat di Jalan Pahlawan Gang Taman Makam Pahlawan Dayu, Desa Sidokumpul Kecamatan Sidoarjo, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan terdapat siswa tunagrahita kelas VIII yang belum mampu berolah nada atau bernyanyi dengan baik sehingga perlu adanya pengembangan yang berkaitan dengan kemampuan olah nada anak tunagrahita.

C. Subjek Penelitian

Arikunto (2010:174) berpendapat bahwa subjek ialah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah 6 orang siswa tunagrahita ringan yang berada di SMPLB-C Dharma Wanita Sidoarjo dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	DF	P
2.	NS	L
3.	AF	P
4.	FA	P
5.	FH	P
6.	DA	L

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki bentuk yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi mengenai hal tersebut selanjutnya dapat diambil kesimpulan (Sugiyono, 2012:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- c. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiono, 2012:39). Dalam penelitian ini variabel bebasnya ialah penerapan metode drill.
- d. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena ada variabel bebas (Sugiono, 2012:39). Dalam penelitian ini variabel terikatnya ialah kemampuan olah nada anak tunagrahita ringan.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

d. Metode drill

Metode drill pada penelitian ini ialah metode pengajaran pada pembelajaran yang dilakukan secara latihan atau berulang-ulang yang dilakukan guna memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Metode drill juga dapat meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan pada siswa.

e. Kemampuan Olah Musik

Olah musik pada penelitian ini ialah kemampuan siswa tunagrahita dalam kesesuaiannya nada dalam bernyanyi sederhana.

- f. Anak tunagrahita ringan
Anak tunagrahita ringan dalam penelitian ini ialah anak tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB-C Dharma Wanita Sidoarjo berjumlah 6 siswa yang memiliki karakteristik memiliki hambatan dalam kemampuan olah nada yaitu dalam bernyanyi sederhana.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan sebagai pengukur variabel yang digunakan dalam penelitian (Sugiono, 2012:102). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan ialah :

- 1. Soal pretest dan posttest (tes lisan sejumlah 5 soal mengenai lagu tradisi)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti dalam memperoleh suatu data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan tes yang dilakukan 2 kali yaitu *pretest* atau sebelum adanya perlakuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan olah nada dan *posttest* atau setelah perlakuan untuk mengetahui kemampuan olah nada pada siswa tunagrahita.

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

g. Menentukan Lokasi Penelitian

Langkah awal dalam penelitian ini adalah menentukan tempat yang dijadikan penelitian dengan mempertimbangkan tempat berdasarkan masalah dan tujuan masalah selanjutnya menentukan tempat penelitian yang tepat untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih SMPLB-C Dharma Wanita Sidoarjo sebagai lokasi penelitian.

h. Menyusun Proposal

Proposal penelitian disusun berdasarkan topik dan permasalahan yang dirumuskan dalam judul penelitian yang akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Hasil konsultasi tersebut menghasilkan judul "Penerapan Metode Drill Terhadap Olah Musik Anak Tunagrahita Ringan di SLB-AC Dhama Wanita".

i. Memilih Subjek Penelitian

Subjek yang diambil adalah 6 siswa tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB-C yang mempunyai

hambatan dalam olah nada.

Pemilihan subjek tersebut dilakukan pada saat observasi lokasi penelitian.

j. Membuat Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data yang diteliti agar dapat lebih mudah dan mendapatkan data yang lebih akurat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah instrumen observasi.

k. Validasi Instrumen

Validasi instrumen bertujuan untuk menentukan kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

l. Mengurus Surat Izin Penelitian

Langkah yang dilakukan dalam mengurus surat izin penelitian adalah :

3) Mengajukan surat ijin penelitian ke fakultas

4) Surat ijin penelitian yang telah ditandatangani oleh dekan fakultas kemudian diserahkan ke SMPLB-C Dharma Wanita Sidoarjo yang nantinya akan menjadi tempat penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

e. Tahap Awal Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengamati kemampuan olah nada pada subjek penelitian dengan cara melihat sejauh mana anak kemampuan yang telah dimiliki subjek selama 45 menit dalam sekali pertemuan.

f. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan dalam penelitian ini berupa pemberian perlakuan olah nada anak tunagrahita yang

menjadi subjek penelitian. Pemberian perlakuan dilaksanakan 6 kali pertemuan selama 45 menit tiap pertemuannya. Langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut :

7. Guru menyiapkan media berupa video dan lagu mp3 yang akan diajarkan kepada siswa.
8. Guru menayangkan video dan lagu yang akan diajarkan kepada siswa.
9. Guru memberikan contoh menyanyikan lagu tersebut sesuai dengan nada yang benar.
10. Siswa menirukan lagu.
11. Setelah siswa dapat menirukan lagu, siswa menghafalkan lagu sesuai dengan nada yang tepat.
12. Selanjutnya guru menghitung hasil yang didapat setelah 6 kali pertemuan.

g. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada tahap pelaksanaan penelitian ialah ketika diberikan perlakuan kemampuan olah nada dalam 6 kali pertemuan selama 35 menit untuk setiap pertemuannya. Hasil dari tahap pelaksanaan penelitian ini akan menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode drill terhadap kemampuan olah nada pada subjek penelitian.

h. Penilaian Penelitian

Subjek dapat dikatakan berhasil jika terdapat kemajuan dan menunjukkan adanya

peningkatan pada grafik. Kemajuan yang dimaksud merupakan data yang diperoleh mengatakan adanya pengaruh penerapan metode drill terhadap olah nada yang telah dilakukan oleh subjek penelitian selama proses pemberian perlakuan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap terakhir penelitian dalam ini adalah mengolah data hasil pre test dan post test kemudian menganalisis data dari hasil penelitian dan memberikan pemahaman pada akhir penelitian selanjutnya menyimpulkan berdasarkan pengolahan hasil data.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses dalam menjawab rumusan masalah atau menguji suatu hipotesis atau jawaban sementara yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data non parametrik yang menggunakan rumus *wilcoxon match pairs test* karena subjek yang digunakan berjumlah sedikit. Statistik non parametrik banyak digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal, menggunakan rumus:

Langkah-langkah analisis data antara lain:

1. Mengumpulkan hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dibentuk dalam tabel agar mudah untuk dipahami. Untuk mencari nilai rata-rata gua mengetahui kemampuan olah nada menggunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir : } \frac{\text{skor yang didapatkan} \times 100}{\text{Skor maksimal}} = \dots\dots$$

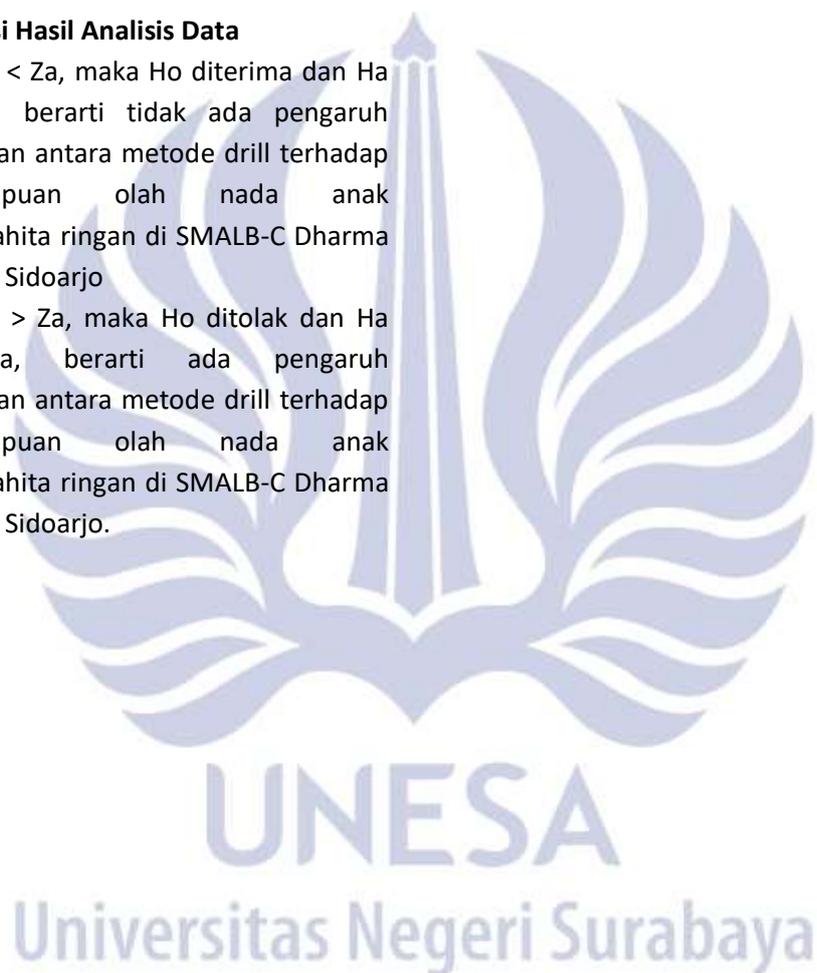
Selanjutnya nilai rata-rata dari subjek dijumlahkan lalu dibagi 6 atau sesuai jumlah subjek kemudian membandingkan

hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir penelitian.

2. Membuat tabel perubahan tanda
3. Mencari X
4. Mencari P
5. Menentukan Mean
6. Menentukan standart deviasi
7. Tes statistik
8. Pengujian hipotesis
9. Interpretasi data

I. Interpretasi Hasil Analisis Data

- a. Jika $Z_H < Z_a$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara metode drill terhadap kemampuan olah nada anak tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Wanita Sidoarjo
- b. Jika $Z_H > Z_a$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh signifikan antara metode drill terhadap kemampuan olah nada anak tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Wanita Sidoarjo.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei sampai 22 Juni 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill dapat diterapkan untuk olah musik anak tunagrahita ringan menjadi lebih baik, aspek yang dinilai adalah pelafalan lagu, menyanyikan lagu sesuai dengan nada dan irama, menyanyikan lagu tanpa menggunakan teks, dan menyanyikan lagu secara mandiri. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sehingga dapat mempermudah dalam memahami hasil penelitian. Adapun uraian data pelaksanaan kegiatan yakni berasal dari hasil pretes kemampuan olah musik pada bernyanyi anak tunagrahita ringan sebelum *treatment*.

6. Hasil *Pre-Tes* Kemampuan Olah Musik Anak Tunagrahita Ringan.

Hasil pre test merupakan nilai kemampuan olah nada pada bernyanyi sebelum diberikan perlakuan. *Pre-test* dilakukan untuk anak tunagrahita ringan sebanyak 1 kali. Pada *pre-test* anak diajak untuk menyanyikan lagu gundul-gundul pacul secara perkalimat. Data hasil *pre-test* telah direkapitulasi pada tabel 4.1

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Tabel 4.1
Hasil *Pre-test* Mengenai Lagu Gundul-gundul Pacul

No	Nama	Aspek					Total Skor	Nilai Akhir	No	Nama	Aspek					Total Skor	Nilai Akhir			
		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5					
1.	DF	1	1	1	1	2	6	30	1.	DF	3	3	3	3	4	16	80			
2.	NS	1	1	1	1	1	5	25	2.	NS	2	3	3	3	4	16	80			
3.	AF	1	2	2	2	2	9	45	3.	AF	3	4	4	4	4	19	95			
4.	FA	1	2	1	1	1	6	30	4.	FA	3	3	4	3	4	17	85			
5.	FH	1	1	1	1	1	5	25	5.	FH	3	3	4	3	4	17	85			
6.	DA	1	1	1	1	1	5	25	6.	DA	3	3	4	3	4	17	85			
Nilai rata-rata							6	30	Nilai rata-rata							6	85			

Berdasarkan hasil rekapitulasi *pre-test* yang tercantum pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan olah musik pada bernyanyi anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo dengan nilai rata-rata 6. Sehingga memerlukan perlakuan atau treatment agar kemampuan olah musik pada bernyanyi anak tunagrahita ringan dapat meningkat.

- Hasil *Post-test* Kemampuan Olah Musik Anak Tunagrahita Ringan.
Hasil *post-test* merupakan nilai kemampuan olah musik pada bernyanyi anak tunagrahita ringan setelah diberikan perlakuan. *Post-test* dilakukan sebanyak 1 kali setelah anak mendapatkan perlakuan atau *treatment* sebanyak 6 kali pertemuan. Pada saat post test anak diminta menyanyikan lagu gundul-gundul pacul secara mandiri yang diiringi dengan pianika. Data hasil *post-test* telah direkapitulasi pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Hasil *Post-test* Mengenai Lagu Gundul-gundul Pacul

Berdasarkan hasil rekapitulasi *post-test* yang tercantum pada tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan olah musik pada bernyanyi anak tunagrahita sedang mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata *post-test* adalah 85. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan olah musik pada bernyanyi anak tunagrahita ringan mengalami peningkatan.

- Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kemampuan olah musik pada bernyanyi anak tunagrahita ringan.
Rekapitulasi ialah guna mengetahui perbandingan kemampuan olah musik pada bernyanyi anak tunagrahita ringan sebelum dan sesudah perlakuan atau *treatment* menggunakan metode drill. Data rekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan olah musik pada bernyanyi anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo terdapat pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Hasil rekapitulasi *pre-test* dan *post-test* kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

No.	Nama	Hasil pre- test (O1)	Hasil post- test (O2)	Beda (O1- O2)
1	DF	30	80	50
2	NS	25	80	55
3	AF	45	95	50
4	FA	30	85	55
5	FH	25	85	60
6	DA	25	85	60
Rata-rata		30	85	45

Berdasarkan tabel 4.3 tercantum peningkatan yang signifikan dari rata-rata hasil pre-test sebesar 30 dan hasil rata-rata post-test meningkat menjadi 85.

9. Hasil analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang berbunyi “Adakah pengaruh metode drill terhadap kemampuan olah musik anak tunagrahita di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo?”.

Berikut ialah tahap-tahap yang dilaksanakan dalam kegiatan analisis data :

- b. Membuat tabel analisis data yang digunakan untuk mengetahui perubahan hasil post-test (O2) dan pre-test (O1) kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

Tabel 4.4

Tabel Penolong Pre-Test dan Post-Test kemampuan olah nada

tunagrahita ringan di SLB AC
Dharma Wanita Sidoarjo

No.	Nama	Hasil Pre- Test	Hasil Post- Test	Beda (O1- O2)	Tanda je	
					Jenja ng	+
1	DF	30	80	50	1,5	1,
2	NS	25	80	55	3,5	3,
3	AF	45	95	50	1,5	1,
4	FA	30	85	55	3,5	3,
5	FH	25	85	60	5,5	5,
6	DA	25	85	60	5,5	5,
TOTAL					T+	2,

- c. Hasil pre-test dan post-test yang telah dimasukan ke dalam tabel kerja perubahan seperti diatas yang merupakan data dalam penelitian untuk mendapatkan kesimpulan data maka data yang ada dalam penelitian diolah menggunakan teknik analisis data. Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam proses penyerderhanakan atau menyimpulkan data ke dalam data yang lebih mudah untuk dibaca dan dipresentasikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Wilcoxon. Berdasarkan hasil data observasi awal atau pre-test dan observasi akhir atau post-test tentang kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan sesudah diberikan perlakuan dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh metode drill terhadap kemampuan olah musik anak

tunagrahita ringan dengan perhitungan T (jenjang kecil) = 0. Sehingga mencari T_{tabel} dan membandingkan dengan T . Berdasarkan tabel harga kritis test wilcoxon, untuk uji wilcoxon dua pihak dengan $n=6$ dan nilai kritis sebesar 5%, maka $T_{tabel}=0$, sedangkan $T=0$. Dari hal tersebut perbandingannya menjadi T lebih kecil dibandingkan dengan T_{tabel} , sehingga menjadi $T < T_{tabel}$, maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

10. Interpretasi Data

Hasil analisis data di atas menggunakan uji non parametric dengan menggunakan uji wilcoxon, karena data bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka dan subjek yang digunakan relatif kecil yaitu kurang dari 25 anak. Menunjukkan hasil T (jenjang terkecil) = 0 lebih kecil dengan T_{tabel} . Hal ini berarti ada pengaruh kegiatan penerapan metode drill terhadap kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.



B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan olah musik pada

bernyanyi anak tunagrahita ringan dikarenakan metode drill tepat dalam meningkatkan aspek bernyanyi. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berulang-ulang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Djamarah dan Zain (dalam Elli dan Randi, 2016:51) yakni metode drill untuk membentuk dan menanam kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam cara pengajaran guna mendapatkan keterampilan, ketepatan dan ketangkasan sehingga anak dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

Penerapan metode drill merupakan cara pembelajaran yang tepat untuk anak tunagrahita ringan karena dalam metode drill ini membuat anak lebih mudah dalam memahami dan menirukan nyanyian yang benar dan tepat karena anak dapat menirukan nyanyian yang telah dicontohkan.

Menurut pekerti (2008:1.27) pendidikan seni untuk anak termasuk dalam salah satu cara untuk menggali kemampuan dasar dan potensi pada anak tunagrahita ringan. Pendidikan seni bernyanyi mempunyai manfaat bagi anak, yakni sebagai sarana media ekspresi diri pada anak, media komunikasi untuk anak, media bermain dan menyalurkan minat dan bakat pada anak. Hal yang dapat dikembangkan pada anak ialah dalam kemampuan bernyanyi pada anak tunagrahita ringan. Menurut Widjanarko (2017:30) nada adalah bunyi yang beraturan, yakni setiap nada mempunyai tinggi nada tertentu menurut frekuensinya.

Anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo masih memerlukan peningkatan dalam kemampuan olah musik dalam bernyanyi. Dibuktikan dengan anak

yang mengalami kesulitan dalam bernyanyi lagu tradisional pada hasil *pre-test*. Pada penelitian ini difokuskan pada mengenal ritme nada pada sebuah lagu, oleh karena itu penting bagi guru agar dapat mengajarkan menyanyikan lagu tradisional pada anak tunagrahita ringan dengan baik. Salah satu cara diantaranya dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode drill. Pembelajaran seni musik dalam bernyanyi anak juga mengajarkan anak untuk tertib dan mentaati peraturan dalam bernyanyi, khususnya dalam mengenal ritme nada yang sesuai dengan lagu asli.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan olah musik dalam bernyanyi anak tunagrahita ringan didapatkan hasil analisis data menggunakan uji non parametric dengan menggunakan uji wilcoxon, karena data bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka dan subjek yang digunakan relatif kecil yaitu kurang dari 25 anak. Menunjukkan hasil T (jenjang terkecil) = 0 lebih kecil dengan T_{tabel} . Hal ini berarti ada pengaruh kegiatan penerapan metode drill terhadap kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

Implikasi hasil penelitian tentang penerapan metode drill terhadap kemampuan olah musik pada anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo selain dapat mengembangkan kemampuan bernyanyi anak tunagrahita ringan juga dapat memberikan pengetahuan pada anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran seni. Kegiatan pembelajaran bernyanyi ini disesuaikan dengan karakteristik

kemampuan anak sehingga hasil sesuai dengan yang diharapkan. Anak tunagrahita ringan mendapat pengetahuan melalui seni musik dalam bernyanyi dengan menggunakan metode drill. Hal ini sesuai dengan pendapat Adnyani, Suarni, Jampel (dalam Tri 2018:3) Tujuan dari metode drill ialah secara langsung siswa dapat memahami materi dari guru serta untuk memperluas dan memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa. Pada guru, guru dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan proses pembelajaran pada anak tunagrahita dan dapat menjadi media informasi bagi lembaga sekolah di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

Penelitian penerapan metode drill terhadap kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan berkaitan dengan penelitian oleh M Farid Ilham (2017) yang berjudul "Penerapan Metode Drill Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Autis Di SLB Bandaran 3 Winongan Pasuruan". Tujuan penelitian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode drill terhadap kemampuan menulis permulaan anak autis di SDLB Bandaran 3 Winongan Pasuruan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan metode drill terhadap kemampuan menulis permulaan anak autis. Perbedaan penelitian tersebut meneliti kemampuan menulis permulaan dan meneliti anak autis. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan penerapan metode drill dalam pembelajaran. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, kemampuan olah musik pada

bernyanyi anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo juga meningkat seperti hasil dari penelitian terdahulu yang tentunya dengan permasalahan yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan beberapa teori yang menjawab rumusan masalah “Adakah pengaruh metode drill terhadap kemampuan olah musik anak tunagrahita di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo?” sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan dapat dinyatakan bahwa kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo dapat dikembangkan dengan bantuan metode drill. Penggunaan metode drill dapat membuat anak lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

Yang artinya ada pengaruh metode drill terhadap kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa metode drill dapat meningkatkan kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan, oleh karena itu disarankan bahwa :

5. Sebaiknya guru menggunakan kegiatan yang lebih menarik untuk meningkatkan kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan.
6. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan dengan menggunakan metode drill. Guru harus menambah wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan.
7. Sebaiknya guru mengikuti pelatihan agar memiliki wawasan yang baru dan lebih luas mengenai teknik dan media baru yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran agar anak lebih

mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

8. Untuk peneliti lainnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kemampuan olah musik anak tunagrahita ringan di tempat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Jati Rinakri. 2018. *Pendidikan dan bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elly, dkk. 2013. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Drill Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV*
- Jaelani. 2014. *Metode Drill Bermedia Video Terhadap Keterampilan Bina Diri Anak Tunagrahita Ringan* (Online), (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/6334>).
- Kartini. 2012. *Penggunaan Lagu Anak-anak untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian Tubuh Anak Tunagrahita Sedang*. Skripsi UPI
- Rohani. 2018. *Penerapan Metode Drill Bermedia Scrapbook Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Tunagrahita*
- I. SUGIYONO. 2012. METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. BANDUNG: ALFABETA.**
- II. SUGIONO. STATISTIKA UNTUK PENELITIAN. BANDUNG: ALFABETA.**
- Widjanarko. 2017. *Pendidikan Bermain Seni Anak Usia Din* (Online), (<http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/jurnal-jpaud/article/view/1206>).
- Fithrah, dkk. 2012 *Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Melalui Silfegio Dalam Pembelajaran Vokaldi* (Online), (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/248>)
- Mustakim, dkk. 2016 *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*.